

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan maksud untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, kemudian dianalisis, baik secara kuantitatif (berdasarkan informasi statistik) maupun secara kualitatif (berdasarkan interpretasi terhadap hasil-hasilnya)

Dari hasil pengolahan data dan analisis data, diharapkan dapat dibuat kesimpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi, serta memberikan implikasi yang bermanfaat bagi orang tua, guru, kepala sekolah dan konselor serta orang-orang yang terkait dengan pendidikan dalam usaha menciptakan iklim keluarga dan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas lima Sekolah Dasar Negeri Jalan Dr. Setiabudi Kompleks IKIP Bandung dengan jumlah 85 orang. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolahnya terletak pada kawasan orang-orang berpendidikan yang diperkirakan telah mengenai kecerdasan emosional, sehingga setidaknya guru dan orang tua telah menjadi pelatih emosi yang baik. Sampel yang dikenai adalah murid kelas lima karena angket yang diberikan adalah untuk siswa, yang diperkirakan murid kelas lima dapat lebih mudah memahami cara pengisian angket tersebut, dan implikasi dari hasil penelitian ini dapat diterapkan setelah mereka duduk di kelas enam. Sampel juga dikenai pada siswa yang beragama Islam saja, karena mayoritas siswa kelas lima

adalah beragama Islam hanya tiga orang saja yang beragama lain. Selain itu akan dilihat pula bagaimana pengamalan agama Islam di rumah dikaitkan dengan kecerdasan emosionalnya.

C. Data dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan permasalahan pada penelitian, data yang diperlukan adalah : 1) Data tentang iklim kehidupan keluarga dan sekolah , 2) Data tentang kecerdasan emosional siswa. Dalam membuat kuesioner tersebut pertama yang dilakukan yaitu menyusun kisi-kisi. Dari kisi-kisi disusun instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu kepada teori-teori yang ada dan penelitian terdahulu yang terkait. Kisi-kisi yang dibuat bersama nomor itemnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1

KISI-KISI KECERDASAN EMOSIONAL

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
Mengenal emosi diri	1. Dapat menyebut atau menamai emosi misalnya marah, benci, merasa senang, takut, tidak suka, khawatir, sedih.	1-9
Mengelola emosi	1. Percaya kepada kemampuan sendiri ketika ulangan.	10
	2. Tidak melihat catatan ketika ulangan	11
	3. Memperhatikan pelajaran walaupun diajak bermain oleh teman.	12
	4. Tidak mengambil barang orang lain walaupun ada kesempatan.	13
	5. Perasaan malu jika mempunyai kesalahan.	14,15
	6. Bersedia dihukum jika melakukan kesalahan.	16
	7. Mau meminta maaf jika melakukan kesalahan.	17,18
	8. Memperlihatkan nilainya kepada orang tua dan teman walaupun nilainya jelek.	19,20
	9. Ada tidaknya kecenderungan menguasai orang lain.	21
	10. Sabar dan tahan uji.	22-24
Kemampuan memotivasi diri sendiri	1. Menanyakan pelajaran yang belum jelas kepada teman.	25
a. Memotivasi untuk	2. Menanyakan tugas-tugas yang kurang jelas.	26

mencapai tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Keharusan untuk membaca buku yang diwajibkan 4. Tertarik mengikuti pelajaran. 5. Mengajukan pertanyaan pada waktu pelajaran. 6. Konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran. 7. Usaha mencari keterangan yang lebih mendalam bila keterangan dari guru kerang memuaskan. 8. Berusaha senang terhadap setiap tugas. 9. Berusaha mendapat nilai setinggi-tingginya. 10. Terdorong ingin bersaing dengan teman. 11. Berusaha mengerjakan tugas tepat pada waktunya. 12. Memiliki sikap terhadap usaha lebih penting dari pada keberhasilan. 	<p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p>
b. Memecahkan masalah pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa terdorong untuk belajar giat bila temannya mendapat nilai lebih baik. 2. Merasa akan berbuat lebih hati-hati bila mendapat teguran dari guru. 3. Merasa terdorong untuk belajar lebih giat bila diejek teman ketika mendapat nilai rendah. 4. Merasa terdorong untuk belajar lebih giat jika dipuji teman ketika mendapat nilai baik. 5. Mengungkapkan secara terbuka permasalahan yang dihadapi. 6. Berprasangka baik terhadap orang lain. 7. Tidak memiliki perasaan iri hati 8. Peduli pada orang lain. 9. Memiliki perasaan percaya diri terhadap orang lain. 10. Tidak mudah merasa cemas. 11. Tidak mudah merasa panik. 12. Tidak mudah kecewa. 13. Dapat menghibur diri ketika merasa bosan. 14. Berusaha patuh terhadap aturan sekolah walaupun aturan tersebut terasa berat. 	<p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41,42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>51</p> <p>50</p>
c. Mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih dan menentukan sesuatu atas pertimbangan sendiri. 2. Melaksanakan kegiatan sehari-hari, tanpa bantuan orang lain. 3. Bertindak tanpa disuruh atau dikomando orang lain. 	<p>52-54</p> <p>55-57</p> <p>58, 59</p>
d. Berserah diri pada Yang Maha Kuasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum memulai sesuatu. 2. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. 3. Menyadari bahwa hasil yang diperoleh semua karena karunia Tuhan. 	<p>60-62</p> <p>63-66</p> <p>67</p>

Mengenali emosi orang lain (empati)	1. Tahu kalau orang lain sedang marah.	68
	2. Tahu kalau orang lain menyukainya.	69
	3. Tahu kalau orang lain membencinya.	70
	4. Menghibur teman yang sedang sedih.	71
Membina hubungan. a. Penyesuaian diri.	1. Mudah bergaul dengan lawan jenis.	72
	2. Percaya terhadap diri sendiri.	73
	3. Merasa dihargai.	74
	4. Memiliki perasaan menghargai orang lain.	75-78
	5. Mudah diajak kerja sama.	79
	6. Aktif dalam kegiatan kelompok.	80
	7. Aktif dalam kegiatan sosial.	81,82
	8. Senang mendiskusikan masalah-masalah sosial.	83
b. Rasa hormat.	1. Mengucapkan terima kasih kepada guru bila mendapat nilai baik	84, 85
	2. Menyapa kalau bertemu guru atau teman.	86, 87
c. Memiliki rasa humor.	1. Dapat membuat orang lain tertawa tanpa merasa sakit hati.	88
	2. Dapat membuat orang yang marah menjadi tertawa dengan humor yang dibuat.	90
	3. Senang membaca buku humor.	91
	4. Dapat tertawa bila orang lain membuat lucu	89

Tabel 2

KISI-KISI IKLIM KEHIDUPAN KELUARGA

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
Perlakuan orang tua terhadap anak. a. Menghormati anak.	1. Menghargai emosi-emosi anak.	1
	2. Tidak memerintahkan apa yang harus dilakukan anak.	2,3
	3. Menghargai gagasan tidak biasa dan kurang lazim.	4
	4. Menghargai setiap pertanyaan walaupun aneh dan ganjil.	5
	5. Mentoleransi perbedaan pendapat.	6
	6. Bersikap positif terhadap kegagalan yang dialami anak dan membantu anak untuk menyadari kegagalannya.	7
	6. Memahami dan menerima anak sebagai suatu pribadi	
	7. Menghargai walaupun tidak selamanya menyetujui, rencana anak untuk mengadakan atau mengikuti suatu kegiatan.	8
	8. Tidak mendikte, memberikan kepercayaan kepada	

	anak.	9
	9. Tak selalu menuntut konformitas dalam berpikir dan berbuat.	10
	10. Ada aturan baku yang perlu ditaati tapi tidak menekan.	11
a. Tidak mudah menilai anak.	1. Menghadapi anak yang melakukan kesalahan.	12
	2. Menghadapi anak yang gagal .	13
	3. Teguran orang tua ketika anak tidak melaksanakan tugasnya.	14
	4. Tindakan orang tua ketika anak yang satu mengganggu anak yang lain.	15
	5. Menghadapi anak yang merasa bersalah karena tindakannya.	16
b. Kehangatan dalam keluarga.	1. Tindakan orang tua ketika anak tidak bersikap seperti biasanya.	17
	2. Usaha orang tua menciptakan suasana kelancaran hubungan kekeluargaan.	18, 19
	3. Menghadapi anak yang pertanyaannya/gagasannya ditertawakan oleh anak lain.	20
	4. Menghadapi anak yang beda pendapat.	21
	5. Teguran atau sapaan langsung atas kesalahan anak .	22
	6. Sikap orang tua agar anak peduli terhadap aturan yang sudah ditetapkan.	23
c. Orang tua yang penuh dgn keterbukaan.	1. Sikap orang tua bila diketahui anak melakukan kesalahan.	24
	2. Tindakan orang tua terhadap tingkah laku anak yang tidak disukainya.	25
	3. Menghargai setiap pertanyaan.	26
	4. Memperlakukan anak sebagai individu.	27
	5. Menghargai setiap usul anak.	28
	6. Tidak membedakan kasih sayang pada anak.	29
	7. Menerima kritikan yang dilontarkan anak.	30
d. Orang tua yang penuh empati.	1. Menghadapi anak yang merasa kesal .	31
	2. Menghadapi kegagalan anak.	32
	3. Menghadapi anak yang merasa jenuh.	33
	4. Menghadapi anak yang disakiti anak lain/teman nya.	34
	5. Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan keluhan anak.	35
	6. Mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikatakan anak.	36
	7. Menghadapi anak yang tidak mematuhi waktu.	37
	8. Menghadapi anak yang tidak berani melakukan sesuatu.	38
e. Memberikan motivasi.	1. Memberikan pujian pada anak yang melakukan tugas dengan baik.	39

	2. Memberikan hadiah pada anak yang mendapat prestasi baik di sekolah.	40
	3. Menyediakan berbagai fasilitas untuk keperluan sekolah.	41
	4. Menghukum dengan cara mendidik bagi anak yang melakukan kesalahan.	42
	5. Memberikan dorongan pada anak yang gagal.	43
f. Memberikan kesempatan berpartisipasi.	1. Mengikut sertakan anak dalam pemecahan masalah.	44
	2. Mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan.	45
	3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.	46
	4. Memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas-tugas rumah tangga.	47
Pengamalan agama dalam keluarga.	1. Pelaksanaan solat lima waktu	48-50 53,54
	2. Melaksanakan solat Jumat.	51, 52
	3. Mengaji.	55, 56
	4. Pelaksanaan puasa bulan ramadhan.	57-59
	5. Keikutsertaan orang tua dalam pengajian dan aktifitas masjid.	60, 61
	6. Keikutsertaan anak dalam pengajian dan aktifitas masjid.	62
	7. Keikutsertaan anak dalam pesantren kilat.	63
	8. Mematuhi perintah agama.	64.65
Interaksi anak dengan anak.	1. Hubungan yang harmonis antara anak dengan anak.	68
	2. Saling membantu antar anggota keluarga.	69
Keteladanan pribadi orang tua.	1. Tidak melakukan hal-hal yang dilarang untuk anak.	70
	2. Menepati janji.	71
	3. Bersikap /bertindak yang dikagumi anak.	72

TABEL 3

KISI-KISI IKLIM KEHIDUPAN SEKOLAH

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
Perlakuan guru terhadap siswa. a. Guru yang dapat menciptakan suasana hangat.	1. Tindakan yang diberikan ketika anak bersikap tidak biasanya.	1
	2. Usaha guru menciptakan kelancaran penyelenggaraan pelajaran di kelas	2, 35, 36, 37
	3. Menghadapi siswa yang berbeda pendapat.	3
	4. Teguran atau sapaan langsung atas kesalahan siswa selama proses belajar mengajar.	4
	5. Sikap guru agar siswa peduli terhadap pelajaran.	5
b. Guru yang penuh keterbukaan.	1. Sikap guru bila diketahui murid bahwa yang disampaikannya salah.	6
	2. Tindakan guru ketika melihat sikap murid yang tidak disukainya.	7
	3. Sikap guru ketika melakukan kesalahan tindakan misalnya menghukum siswa yang tidak bersalah.	8
	4. Terbuka dan menghargai usul.	9
	5. Mentoleransi perbedaan pendapat.	10
	6. Menghargai setiap pertanyaan.	11
	7. Menghargai, walaupun tak selamanya menyetujui gagasan untuk mengadakan suatu kegiatan.	12
	8. Memberikan perhatian individual kepada siswa.	13
	9. Tidak mengenal diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan kedaerahan...	14, 15
c. Guru yang penuh empati.	1. Menghadapi siswa yang merasa kesal terhadap jawaban temannya.	16
	2. Menghadapi siswa yang nilainya rendah sedang anak lain nilainya baik.	17
	3. Menghadapi siswa yang merasa jenuh mengikuti pelajaran.	18
	4. Yang dilakukan guru ketika harus selalu bersabar.	19
	5. Menghadapi siswa yang disakiti oleh temannya.	20
	6. Menghadapi siswa yang tidak berani menjawab karena takut salah.	21
	7. Menghadapi siswa yang menjawab salah.	22
	8. Menghadapi siswa yang tidak mematuhi waktu.	23
d. Memberikan motivasi.	1. Memberikan pujian pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	24
	2. Tidak meremehkan siswa yang menjawab salah.	25

	3. Memberikan hadiah pada tiap siswa yang berprestasi.	26
	4. Mendorong siswa yang gagal atau kurang beruntung agar selalu lebih giat berusaha.	27
	5. Menghukum dengan cara mendidik bagi siswa yang melakukan kesalahan.	28
	6. Tidak terpaku pada buku pegangan.	29
e. Memberikan kesempatan berpartisipasi baik di kelas maupun di luar kelas.	1. Mengajak siswa turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.	30, 31
	2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan divergen yang mengundang bermacam-macam jawaban.	32
	3. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan.	33
	4. Mendorong siswa untuk kerja kelompok.	34
Interaksi siswa dengan siswa.	1. Perkelahian antar siswa	38
	2. Gangguan dari siswa lain.	39
	3. Ejekan dari siswa lain	40
	4. Saling tolong menolong di antara siswa.	41,42
Keteladanan guru.	1. Disiplin guru.	43-45
	2. Kesabaran guru.	46-47
	3. Memperlakukan siswa dengan adil.	48-51
	4. Berpakaian rapi.	52,53
	5. Menunjukkan yang dapat dibanggakan.	54

Tabel 4

KISI-KISI TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
1. Pendidikan	SMU, S1, S2, S3.	5,6
2. Pekerjaan	Ayah, Ibu.	3,4
3. Penghasilan	Ayah, Ibu	7,8
4. Biaya yang dikeluarkan	Uang saku, bimbingan belajar, daya listrik	1,2,3,4,6
5. Cara orang tua membeli	Membelikan baju, sepatu	5,8
6. Yang dimiliki anak	Baju seragam, sepatu, ruang belajar	4,7, 9, 10,11
7. Makanan sehari-hari	Kwantitas dan kualitas makanan	12,14
8 Harta yang dimiliki	Rumah, mobil, televisi	13,15,16, 17,18,19

Instrumen penelitian yang disusun berupa kuesioner dengan tiga alternatif jawaban yaitu : a, b, c, berupa skala berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa, iklim kehidupan keluarga dan sekolah yang kondusif bagi berkembangnya kecerdasan emosional siswa.

Pilihan jawaban dari setiap item kuesioner yang dirumuskan dalam tiga skala yaitu tinggi, sedang, kurang, diberi bobot 3, 2, 1, untuk pertanyaan/ pernyataan positif, dan bobot, 1, 2, 3, untuk pertanyaan/pernyataan negatif.

Sebelum kuesioner dipergunakan sebagai alat pengumpul data, diuji cobakan terlebih dahulu kepada tiga orang siswa sekolah dasar kelas lima, untuk melihat keterbacaan dan option yang diberikan. Option jawaban yang ada pada kuesioner, untuk yang pertama kali adalah lima option yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Hal ini berlaku untuk kuesioner Iklim kehidupan keluarga dan sekolah serta kecerdasan emosional. Dari hasil uji coba tersebut, siswa tidak ada yang menjawab selalu dan jarang. Oleh karena itu untuk selanjutnya option jawaban kuesioner diubah menjadi tiga option jawaban saja yaitu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk kuesioner Iklim kehidupan keluarga dibuat pertanyaan terbuka dan tertutup. Untuk yang tertutup disediakan juga tiga alternatif jawaban yang harus dijawab siswa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Setelah itu kuesioner ditimbang (judge) oleh tiga orang yang dipandang layak. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat instrument yang memadai. Judge dilakukan sebanyak dua kali, kemudian dari hasil judge tersebut, instrument diperbaiki dan menghasilkan 54 item untuk variabel iklim kehidupan keluarga, 72 item variabel iklim kehidupan sekolah dan 91 item variabel kecerdasan emosional dan 19 item tingkat sosial ekonomi keluarga. Setelah ditimbang, kuesioner diujicobakan kepada 32 orang Siswa

kelas lima Sekolah Dasar Negeri No : 1, 2 dan 3 Jalan Geger Arum Bandung, dengan cara diawasi oleh peneliti sendiri, hal ini dimaksudkan untuk menjawab langsung pertanyaan-pertanyaan siswa apabila ada soal yang dianggap belum jelas. Dari hasil pengamatan peneliti ada dua orang yang tidak dapat membaca, sehingga kuesioner yang diisi peneliti tandai dan dianggap tidak berlaku., sehingga hasil uji coba hanya dilakukan pada 30 siswa saja.

Dari hasil uji coba tersebut, kemudian akan dihitung, Daya beda item, validitas butir pernyataan, dan reabilitas kuesioner. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 6.0. Pada tahap ini dilakukan kegiatan :

1. Memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan kunci jawaban yang telah disediakan.
2. Menstabilasikan skor perolehan masing-masing responden.
3. Menghitung daya beda item, dengan menggunakan cara membandingkan rata-rata pada 27 % nilai item unggul (kelompok atas) , dengan 27 % item asor (kelompok bawah) dengan t-test.
4. Dari print out daya beda item (dapat dilihat dalam lampiran) dihasilkan untuk iklim kehidupan keluarga, dari 72 item yang ada dua item yang gugur yaitu item nomor 4 dan nomor 33. Iklim kehidupan sekolah, dari 54 item yang ada, dua item dinyatakan gugur, yaitu nomor 8 dan 22, untuk variabel kecerdasan emosional, dari 91 item yang ada, tiga item dinyatakan gugur yaitu nomor 7, 24 dan 86. Untuk variabel tingkat sosial ekonomi orang tua, dari 19 item yang ada item yang dinyatakan gugur nomor 16, karena jawaban banyak yang kosong, dan nomor 9 karena probabilitasnya lebih dari 0,05.
5. Menghitung validitas butir pernyataan .

Validitas butir pertanyaan dihitung dengan cara mengkorelasikan butir item dengan skor total. Rumus korelasi yang digunakan adalah Product moment Berdasarkan hasil print out (dapat dilihat pada lampiran) dari 70 item iklim kehidupan keluarga item yang tidak valid, yaitu item nomor 17, 56 dan 65. Untuk kuesioner iklim kehidupan sekolah, 52 item yang diuji, dua item dinyatakan tidak valid, yaitu item 16 dan 52. Untuk kuesioner kecerdasan emosional, dari 88 item yang diuji dua item yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 30 dan 46. Untuk kuesioner tingkat sosial ekonomi orang tua, dari 17 item yang diuji, semua dinyatakan valid.

6. Menguji reliabilitas kuesioner.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah coefficient alpha dari Cronbach. Dari hasil print out (dapat dilihat pada lampiran), untuk kuesioner iklim kehidupan keluarga, diperoleh $\text{Alpha} = 0,9016$ yang berarti tingkat reliabilitasnya tinggi. Untuk kuesioner iklim kehidupan sekolah diperoleh nilai $\text{Alpha} = 0,8525$ yang berarti tingkat reliabilitasnya tinggi. Untuk kuesioner kecerdasan emosional diperoleh nilai $\text{alpha} = 0,8819$ yang berarti tingkat reliabilitasnya tinggi.

Untuk penelitian yang sebenarnya yang digunakan adalah kuesioner yang telah dibuang item-item yang gugur.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, akan dilakukan uji normalitas distribusi, signifikansi koefisien regresi dan linieritas regresi. Untuk menjawab permasalahan nomor satu digunakan teknik korelasi dan regresi serta anova. Untuk menjawab masalah nomor dua dan tiga akan digunakan korelasi tunggal dan parsial. Untuk menjeiaskan secara umum keadaan iklim kehidupan keuarga, iklim kehidupan sekolah,

dan kecerdasan emosional akan digunakan teknik persentase, rata-rata dan simpangan baku. Semua perhitungan dilakukan dengan program SPSS seri 6.0.

Gambaran umum dari iklim kehidupan keluarga dan sekolah serta kecerdasan emosional menggunakan pedoman sebagai berikut berikut :

1. $> 80 \%$ = Kategori kondusif / tinggi.
2. $> 60 \%$ - $< 80 \%$ = Kategori cukup kondusif / cukup tinggi.
3. $> 40 \%$ - $< 60 \%$ = Kategori kurang kondusif / rendah.
4. $< 40 \%$ = Kategori tidak kondusif / sangat rendah.

